

REGISTER KOMUNITAS FOTOGRAFI KAMERA ANALOG DI PURWOKERTO

Ahmad Fajar Tri H.¹, Ashari Hidayat^{2*}, Octaria Putri Nurharyani³

¹²³Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Indonesia

¹ahmad.trihandoko@mhs.unsoed.ac.id,

²ashari.hidayat@unsoed.ac.id,³octaria.putri.nurharyani@unsoed.ac.id

*Korespondensi

Abstrak

Penelitian ini mengkaji penggunaan istilah-istilah dalam aktivitas fotografi kamera analog. Penelitian dilakukan secara deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah penggunaan bahasa di komunitas fotografi analog di Analogkerto dan di media sosial Instagram. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan. Penelitian ini berdasarkan pada teori sosiolinguistik yang berfokus pada penggunaan bahasa pada sebuah komunitas. Hasil penelitian ini adalah deskripsi istilah-istilah fotografi kamera analog. Istilah-istilah tersebut berbentuk satuan lingual berupa kata, gabungan kata, bentuk singkat berupa kombinasi angka dan singkatan, dan istilah berbentuk hibrida. Istilah-istilah fotografi kamera analog memiliki ranah fungsi beragam karena konteks aktivitasnya. Istilah-istilah dalam fotografi kamera analog memiliki makna untuk menyatakan aktivitas, benda, proses dan sifat. Istilah-istilah tersebut dominan terbentuk menggunakan Bahasa Inggris dunia fotografi kamera analog terhubung dalam jaringan komunitas internasional.

Kata kunci: Register, Komunitas, Fotografi, Kamera Analog

PENDAHULUAN

Menurut Kridalaksana (dalam Chaer, 2003:34) bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer yang digunakan oleh seseorang atau suatu kelompok sosial untuk bekerja sama. Bahasa dengan kehidupan sosial merupakan hal yang saling berkaitan, adapun ilmu yang mempelajari keterkaitan antara bahasa dengan kehidupan sosial ialah sosiolinguistik. Sosiolinguistik hadir sebagai ilmu yang membahas bagaimana kaitannya antara bahasa dengan kehidupan sosial. Menurut Chaer dan Agustina (2014:3) sosiolinguistik merupakan cabang ilmu linguistik interdisipliner yang merupakan gabungan dari dua disiplin ilmu yaitu sosilogi dan linguistik. Salah satu kajian dalam sosiolinguistik yaitu variasi bahasa yang membahas bahasa dari segi penggunaan serta fungsi suatu bahasa pada bidang atau lingkup tertentu. Variasi bahasa juga muncul di dalam suatu komunitas, salah satunya pada komunitas pecinta kamera analog.

Tren kamera analog kembali *hype* pada saat ini. Dimulai pada tahun 2017, saat perusahaan Kodak secara mengejutkan memproduksi kembali varian film *Ekstachrome* sebagaimana yang diwartakan tirto.id. *Film Ekstachrome* merupakan sebuah film seluloid yang biasa dipakai fotografer atau juru kamera analog yang dapat menghasilkan foto atau gambar berwarna. Kembali diproduksinya varian film *Ekstachrome* disambut baik oleh para pecinta kamera analog. Tren kamera analog pada saat ini kembali diminati terutama dikalangan remaja. Terbukti dengan banyaknya postingan yang menggunakan tagar “#35mm” sebanyak 34,3 juta postingan di dunia Di Indonesia postingan yang menggunakan kamera analog populer dengan tagar “#indo35mm” yang digagas oleh Renaldy Fernando (ketua dari komunitas Jellyplayground yang merupakan komunitas para pegiat kamera analog). Hingga saat ini tagar #indo35mm mencapai 698 ribu postingan di media sosial instagram. Tagar 35mm merupakan salah satu register di dalam dunia fotografi kamera analog. Tagar 35mm menjadi bukti bahwa postingan yang di upload ke media sosial instagram merupakan foto yang diambil menggunakan kamera analog.

Variasi bahasa yang terdapat pada pecinta kamera analog sangat menarik untuk dikaji karena di dalam komunitas tersebut terdapat variasi bahasa yang berbeda dengan komunitas lainnya. Salah satunya ialah istilah *Dev. Dev* merupakan satuan lingual berbentuk kata yang mengalami proses

pemenggalan suku kata pertama dan pengekaln huruf pertama pada suku kata kedua. *Dev* berasal dari kata dasar bahasa Inggris *Develop*. *Dev* dalam dunia fotografi analog memiliki makna 'proses pemberian cairan kimiawi pada kolase foto sehingga akan menghasilkan sebuah foto'. Selain itu masih banyak istilah-istilah yang terdapat pada komunitas pecinta kamera analog yang menarik untuk diteliti, seperti *scan*, *remjet*, *film soak*, *film expired*, *disposable*, *kokang*, *ngeblank*, *film counter*, dan masih banyak lagi.

Penelitian ini akan membahas mengenai istilah-istilah bahasa yang merupakan register dalam komunitas fotografi kamera analog. Istilah-istilah tersebut akan dianalisis berdasarkan bentuk lingualnya, makna leksikal dan makna kontekstual serta komponen makna pembentuk kata dan fungsi penggunaannya yang ditinjau berdasarkan konteks situasinya. Penelitian kali ini menggunakan komunitas Analogkerto sebagai subjek penelitian karena memiliki domisili yang sama dengan peneliti. Analogkerto merupakan sebuah komunitas atau wadah untuk para pegiat kamera analog yang berdomisili di Purwokerto. Analogkerto berdiri pada pertengahan tahun 2018 dan saat ini beranggotakan kurang lebih 20 orang. Analogkerto mempunyai agenda seperti *sharing session* seputar kamera analog, foto *hunting*, *exhibition* dan event lainnya.

METODE PENELITIAN DAN LANDASAN TEORI

Sosiolinguistik

Menurut Chaer dan Agustina (2014:2) sosiolinguistik merupakan cabang ilmu linguistik interdisipliner yang merupakan gabungan dari dua disiplin ilmu yaitu sosilogi dan linguistik. Menurut Sumarsono (2017) sosiolinguistik mempunyai kaitan erat dengan kedua kajian tersebut. Sosio-adalah masyarakat, dan linguistik adalah kajian bahasa. Jadi, sosiolinguistik adalah kajian tentang bahasa yang dikaitkan dengan kondisi kemasyarakatan. Berdasarkan definisi menurut para ahli mengenai sosiolinguistik dengan demikian dapat dipahami bahwa sosiolinguistik merupakan sebuah ilmu antardisiplin sosiologi dan linguistik yang mempelajari tentang hubungan antara bahasa dengan faktor-faktor sosial di dalam suatu masyarakat atau lingkungan sosial.

Variasi Bahasa

Bahasa sebagai objek dalam sosiolinguistik tidak hanya dipandang sebagai bahasa, melainkan sebagai sarana interaksi atau komunikasi di dalam masyarakat. Setiap kegiatan kemasyarakatan tidak akan terlepas dari penggunaan bahasa (Chaer dan Agustina, 2014:3). Kegiatan masyarakat yang beragam berpengaruh terhadap penggunaan bahasa di masyarakat. Setiap kegiatan memerlukan atau menyebabkan terjadinya keragaman atau kevariasian bahasa. Variasi bahasa itu dilihat sebagai akibat adanya keragaman sosial penutur bahasa dan keragaman fungsi bahasa (Chaer dan Agustina, 2014: 61-62). Berdasarkan uraian tersebut, variasi bahasa dapat dibedakan berdasarkan penutur, penggunaan, keformalan dan sarana penggunaan.

Register

Register merupakan variasi bahasa yang berkenaan dengan penggunaan serta fungsi suatu bahasa pada bidang atau lingkup tertentu. Register menyangkut bahasa yang digunakan dalam bidang apa atau untuk keperluan apa. Setiap bidang kegiatan biasanya memiliki sejumlah kosakata khusus atau tertentu yang tidak digunakan dalam bidang lain (Chaer dan Agustina, 2014:68). Berdasarkan definisi di atas, register dapat dipahami sebagai variasi bahasa pada lingkungan tertentu. Register suatu bahasa erat kaitannya dengan konteks itu sendiri.

Morfologi

Menurut Chaer (2015:3) morfologi merupakan ilmu yang mengkaji bentuk-bentuk kata dan proses pembentukan kata yang akan melibatkan morfem sebagai komponen atau unsur pembentukan kata. Morfem merupakan satuan gramatikal terkecil yang memiliki makna. Menurut Chaer (2015:25) Proses morfologis pada dasarnya adalah proses pembentukan kata dari sebuah bentuk dasar melalui proses afiksasi (pembubuhan afiks), pengulangan (reduplikasi), penggabungan (komposisi), pemendekan (akronimisasi) dan perubahan status (konversi). Hibrida berasal dari kata hibriditas yang merujuk pada sesuatu yang dihasilkan dengan menggabungkan dua unsur berlainan (Ekawati, M., & Baihaqi, I. (2020). Hibrida merupakan istilah yang mengacu pada penggabungan dua morfem yang berasal dari bahasa yang berbeda (Atmahardianto, 2012).

Semantik

Menurut Chaer (2009:2) semantik disepakati sebagai istilah yang digunakan dalam bidang linguistik yang mempelajari makna atau arti dalam bahasa. Dalam bidang semantik istilah yang biasa digunakan untuk tanda linguistik adalah leksem, yang lazim didefinisikan sebagai kata atau frase yang merupakan satuan bermakna, Harimurti (dalam Chaer, 2009:31). Kajian semantik secara umum juga dikenal adanya makna leksikal, makna gramatikal, makna kontekstual dan makna idiomatikal. Makna leksikal adalah makna yang secara inheren dimiliki oleh setiap bentuk dasar. Makna gramatikal merupakan makna yang muncul dalam suatu proses gramatika, baik proses morfologi maupun sintaksis. Makna kontekstual merupakan makna yang berada dalam konteks kalimat maupun konteks situasi. Makna idiomatikal adalah makna sebuah satuan bahasa yang tidak ada hubungannya dengan makna leksikal maupun gramatikal dari unsur-unsur pembentukannya (Chaer, 2010:29-30). Kata-kata atau leksem-leksem dalam setiap bahasa dapat dikelompokkan dalam kelompok-kelompok tertentu yang maknanya saling berkaitan atau sama-sama berada dalam satu bidang kegiatan. Tetapi di samping itu, setiap kata atau leksem juga dapat dianalisis maknanya atas komponen-komponen makna tertentu sehingga tampak persamaan dan perbedaan antara kata yang satu dengan kata yang lain. (Chaer, 2009 : 110). Komponen makna atau komponen semantik mengajarkan bahwa setiap kata atau unsur leksikal terdiri dari satu atau beberapa unsur yang bersama-sama membentuk makna kata atau makna unsur leksikal tersebut (Chaer, 2009:114).

Fungsi Bahasa

Bahasa berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan pikiran yang dapat dilihat dari sudut penutur, pendengar, topik, kode, dan amanat pembicaraan, Fishman (dalam Chaer dan Agustina, 2014). Menurut Chaer dan Agustina (2014:47) peristiwa tutur merupakan terjadinya suatu interaksi yang melibatkan penutur dan mitra tutur dengan satu pokok tuturan, waktu, tempat, dan situasi tertentu. Hal tersebut sejalan dengan konsep Dell Hymes yang dipresentasikan dengan akronim SPEAKING. S dalam SPEAKING adalah *Setting and Scene* yang berkenaan dengan latar waktu, tempat dan situasi psikologis dalam tuturan. P adalah *Participants* adalah pengujar dan komponen tutur dalam ujaran. E adalah *Ends* yang berkenaan dengan maksud dan tujuan. A adalah *Act Sequences* yang bersamaan dengan bentuk dan isi ujaran. K adalah *Key* yang berkenaan dengan cara atau nada pembicaraan. I adalah *Instrumentalities* yang berkenaan dengan alur bahasa yang digunakan. N adalah *Norm of Interaction an Interpretation* yang berkenaan dengan norma interpretasi dan interaksi. G adalah *Genres* yang berkenaan dengan jenis dan bentuk penyampaian (Chaer dan Agustina, 2010).

Penelitian ini merupakan penelitian dekriptif kualitatif dengan menggunakan metode simak dan metode cakap. Sudaryanto (2015:203) mengatakan bahwa metode simak adalah metode yang dilakukan dalam penelitian bahasa dengan cara menyimak penggunaan bahasa pada bahasa pada objek yang akan diteliti). Teknik dasar pada penelitian ini menggunakan teknik dasar sadap dengan teknik lanjutan teknik simak libat cakap (SLC) dan teknik simak bebas libat cakap (SBLC).

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan metode padan sebagai analisis data karena metode ini merupakan metode yang memiliki alat penentu dari luar bahasa. Jenis metode padan yang digunakan oleh peneliti adalah metode padan referensial, karena bentuk register yang dianalisis penentuannya berdasarkan penggunaannya di dalam komunitas fotografi kamera analog yang makna registernya berupa makna kontekstual atau sesuai konteks penggunaan register bahasa di dalam komunitas fotografi kamera analog. Teknik dasar yang digunakan pada penelitian ialah teknik pilah unsur penentu (PUP) dengan teknik lanjutan hubung banding memperbedakan yaitu untuk menghubungkan dan membandingkan satuan lingual bahasa karena perbedaan referen bahasanya. Metode penyajian hasil analisis data pada penelitian ini disajikan secara formal dan informal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bentuk dan Makna Register Fotografi Kamera Analog

Register Berbentuk Kata

kokang

Istilah kokang /kO+kaŋ/ merupakan satuan lingual berbentuk kata tunggal yang berasal dari bahasa Indonesia dan berkategori sebagai verba. Makna leksikal kokang berdasarkan KBBI V versi

daring memiliki makna ‘tarik pelatuk senjata’. Makna kontekstual kokang dalam komunitas fotografi kamera analog memiliki makna sebagai aktivitas menarik tuas kokang pada kamera bermekanik manual. Istilah kokang merupakan istilah yang termasuk dalam komponen bermakna aktivitas yang mengandung komponen makna +sebelum memotret +menarik tuas –pemasangan film. Istilah kokang merupakan istilah yang terdapat pada kegiatan hunting foto yang dilakukan oleh komunitas analogkerto. Istilah kokang muncul pada saat sebelum melakukan pengambilan gambar. Penggunaan istilah kokang dalam kegiatan hunting foto yang dilakukan oleh komunitas analogkerto bertujuan untuk memberikan informasi yang menyatakan aktivitas dari menggeser tuas kokangan yang berada pada bagian sisi kanan kamera, khususnya kamera yang bermekanik manual.

rewind

Istilah *rewind* /rê+wind/ merupakan satuan lingual berbentuk kata tunggal yang berasal dari bahasa Inggris dan berkategori sebagai verba. *Rewind* berdasarkan kamus Inggris-Indonesia versi daring memiliki makna ‘memutar ulang’. Menurut KBBI V versi daring, kata memutar memiliki makna ‘menggerakkan supaya berputar’ dan kata ulang memiliki makna ‘lakukan lagi’. Makna kontekstual *rewind* dalam komunitas fotografi kamera analog memiliki makna memutar ulang roll film yang sudah dipakai ke dalam *canister*. Jika menggunakan kamera manual maka *rewind* dilakukan secara manual, sedangkan pada kamera *automatic* maka *rewind* dilakukan secara otomatis. Istilah *rewind* merupakan istilah yang termasuk dalam bagian atau fitur pada kamera yang mengandung komponen makna +tombol +bagian penting +terpasang pada kamera. Istilah *rewind* merupakan istilah yang terdapat pada kegiatan hunting foto yang dilakukan oleh komunitas analogkerto. Penggunaan istilah *rewind* muncul pada saat berakhirnya sesi hunting foto. Penggunaan istilah *rewind* pada kegiatan hunting foto yang dilakukan oleh komunitas analogkerto berfungsi sebagai pernyataan yang menyatakan bahwa sedang berlangsungnya sebuah aktivitas menggeser fitur *rewind* yang ada pada kamera analog dengan tujuan untuk menggulung kembali roll film yang sudah habis digunakan untuk foto dari jumlah maksimal exposure yang digunakan hingga tertulis angka 0 pada film counter.

canister

Istilah *canister* /ka+nə+stər/ merupakan satuan lingual berbentuk kata tunggal yang berasal dari bahasa Inggris dan berkategori sebagai nomina. *Canister* berdasarkan kamus Inggris-Indonesia versi daring memiliki makna ‘kaleng kecil’. Menurut KBBI V versi daring, kata kaleng memiliki makna ‘besi tipis berlapis timah’ dan kata kecil memiliki makna ‘kurang besar (keadannya dan sebagainya) dari pada yang tidak biasa’. Makna kontekstual *canister* dalam komunitas fotografi kamera analog memiliki makna tabung besi untuk menyimpan roll film supaya tidak terpapar cahaya. Istilah *canister* merupakan istilah yang termasuk dalam bagian pada film kamera yang mengandung komponen makna +memiliki tekstur –informasi film +sebagai pelindung film. Penggunaan istilah *canister* muncul pada saat sebelum proses pemasangan film. Penggunaan istilah *canister* berfungsi sebagai pernyataan untuk menyatakan sebuah alat atau benda yang terbuat dari tabung besi yang berisikan film di dalamnya.

klise

Istilah klise /kli+sə/ merupakan satuan lingual berbentuk kata tunggal yang berasal dari bahasa Indonesia dan berkategori sebagai nomina. Makna leksikal klise Menurut KBBI V versi daring memiliki makna ‘gambar negatif pada film potret’. Makna kontekstual klise dalam komunitas fotografi kamera analog memiliki makna film yang sudah menghasilkan foto atau gambar. Istilah klise merupakan istilah yang termasuk dalam bagian pada film kamera yang mengandung komponen makna +tekstur -informasi film -pelindung film. Istilah klise merupakan istilah yang terdapat pada komunitas fotografi kamera analog. Penggunaan istilah klise muncul pada situasi setelah pencucian film selesai. Penggunaan istilah klise berfungsi sebagai pernyataan yang memberikan informasi mengenai film yang sudah melalui proses pencucian.

scan

Istilah *scan* /skan/ merupakan satuan lingual berbentuk kata tunggal yang berasal dari bahasa Inggris dan berkategori sebagai verba. *Scan* berdasarkan kamus Inggris-Indonesia versi daring memiliki makna ‘memindai’. Menurut KBBI V versi daring, kata memindai memiliki makna

‘melihat dengan cermat dan seksama’. Makna kontekstual *scan* dalam komunitas fotografi kamera analog memiliki makna memindai gambar dari klise untuk dijadikan file digital. Istilah *scan* merupakan istilah yang termasuk dalam bagian tempat cuci film yang mengandung komponen makna -ruang +proses +hasil. Istilah *scan* merupakan istilah yg terdapat pada komunitas fotografi kamera analog. penggunaan istilah *scan* muncul pada saat ingin mencuci roll film. proses *scan* dilakukan setelah proses *develop* selesai kemudian film akan *discan* melalui mesin *scanner* untuk kemudian dipindahkan menjadi file digital. berdasarkan konteks situasi yang terjadi, penggunaan istilah *scan* berfungsi sebagai permintaan kepada pihak lab untuk memindahkan hasil foto dari klise yang sudah dicuci ke bentuk digital untuk nantinya akan di kirim melalui link *google drive*.

disposable

Istilah *disposable* /di+spō+zə+bəl/ merupakan satuan lingual berbentuk kata tunggal yang berasal dari bahasa Inggris dan berkategori sebagai ajektifa. *disposable* berdasarkan kamus Inggris-Indonesia versi daring memiliki makna ‘sekali pakai’. Berdasarkan KBBI V versi daring kata *disposable* memiliki makna ‘satu kali’ dan kata *pakai* memiliki makna ‘mengenakan’. Makna kontekstual *disposable* dalam komunitas fotografi kamera analog memiliki makna sebagai kamera yang digunakan sekali pakai. Istilah *disposable* merupakan istilah yang termasuk dalam bagian jenis kamera analog yang mengandung komponen makna +memiliki lensa +harganya murah +mudah digunakan. Penggunaan istilah *disposable* muncul pada saat kegiatan hunting foto yang dilakukan oleh komunitas fotografi analogkerto. Penggunaan istilah *disposable* berfungsi sebagai pernyataan yang menyatakan mengenai jenis kamera analog yang terbuat dari plastik yang digunakan sekali pakai. Sekali pakai yang dimaksud ialah kamera ini tidak bisa mengganti roll film yang sudah dipakai dengan roll film baru.

Register Berbentuk Gabungan Kata

film counter

Istilah *film counter* /film + kaʊn+tər/ merupakan satuan lingual berbentuk kata majemuk karena telah melalui proses komposisi yang merupakan gabungan kata *film* dan *counter* yang berasal dari bahasa Inggris. Makna leksikal kata *film* memiliki arti ‘film’ dan kata *counter* memiliki arti ‘menangkal’. Kemudian berdasarkan KBBI V versi daring kata *film* memiliki makna ‘selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif’ dan kata *menangkal* memiliki makna ‘menolak’. Makna kontekstual *film counter* dalam komunitas fotografi kamera analog memiliki makna penunjuk penghitung jumlah film yang sudah digunakan pada kamera. Istilah *film counter* merupakan istilah yang termasuk dalam bagian atau fitur pada kamera analog yang mengandung komponen makna -memiliki tombol +bagian penting kamera +terpasang di kamera. Penggunaan istilah *film counter* muncul pada saat kegiatan hunting foto yang dilakukan oleh komunitas fotografi analogkerto. Penggunaan istilah *film counter* berfungsi sebagai pernyataan yang memberikan informasi mengenai fitur pada kamera analog yang berfungsi sebagai penghitung atau penanda jumlah film.

film soak

Istilah *film soak* /film + 'sōk/ merupakan satuan lingual berbentuk kata majemuk karena telah melalui proses komposisi yang merupakan gabungan kata *film* dan *soak* yang berasal dari bahasa Inggris. Makna leksikal kata *film* memiliki arti ‘film’ dan kata *soak* memiliki arti ‘basah’. Kemudian berdasarkan KBBI V versi daring kata *film* memiliki makna ‘selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif’ dan kata *basah* memiliki makna ‘mengandung air atau barang cair’. Makna kontekstual *film soak* dalam komunitas fotografi kamera analog adalah proses perendaman film menggunakan cairan kimia tertentu. Istilah *film soak* merupakan istilah yang termasuk dalam jenis film kamera yang mengandung komponen makna +35mm -digunakan +dicuci. Berdasarkan konteks situasi yang terjadi, penggunaan istilah *film soak* muncul pada setelah kegiatan *hunting* selesai. Film yang sudah digunakan untuk foto direndam cairan kimia yang bisa berupa cairan lemon, teh, deterjen, cuka, dsb. Pemilihan cairan kimia dan durasi perendaman film dapat mempengaruhi hasil dari *film soak* tersebut. Istilah *film soak* berfungsi sebagai pernyataan yang memberikan informasi mengenai film yang direndam menggunakan cairan kimia tertentu.

film bulk

Istilah *film bulk* /film + bɔlk/ merupakan satuan lingual berbentuk kata majemuk karena telah melalui proses komposisi atau pemajemukan yang merupakan gabungan kata *film* dan *bulk* yang berasal dari bahasa Inggris. Makna leksikal kata *film* memiliki arti ‘film’ dan kata *bulk* memiliki arti ‘jumlah besar’. Kemudian berdasarkan KBBI V versi daring kata *film* memiliki makna ‘selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif’ dan kata *jumlah besar* memiliki makna ‘jumlah yang besar’. Makna kontekstual *film bulk* dalam komunitas fotografi kamera analog adalah film sinema yang berisi roll film yang masih panjang sebelum nantinya dimasukkan ke dalam *canister*. Istilah *film bulk* merupakan istilah yang termasuk dalam jenis film kamera yang mengandung komponen makna +35mm +digunakan +dicuci. Berdasarkan konteks situasi yang terjadi, pemilihan penggunaan *film bulk* didasarkan karena harga yang lebih terjangkau dan penggunaannya bisa disesuaikan dengan kebutuhan pemotretan seperti ukuran dan jenis film yang diinginkan. Penggunaan istilah *film bulk* berfungsi sebagai pernyataan yang memberikan informasi mengenai jenis film dari yang berupa gulungan panjang dalam wadah menjadi film *canister* untuk bisa digunakan pada kamera analog.

roll film

Istilah *roll film* /rɔl + film/ merupakan satuan lingual berbentuk kata majemuk karena telah melalui proses komposisi yang merupakan gabungan kata *roll* dan *film* yang berasal dari bahasa Inggris. Makna leksikal kata *roll* memiliki arti ‘gulungan’ dan kata *film* memiliki arti ‘film’. Kemudian berdasarkan KBBI V versi daring kata *gulungan* memiliki makna ‘barang yang sudah digulung’ dan kata *film* memiliki makna ‘selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif’. Makna kontekstual *roll film* dalam komunitas fotografi kamera analog memiliki makna *roll* yang berisi film. Istilah *roll film* merupakan istilah yang termasuk dalam bagian pada film kamera yang mengandung komponen makna +memiliki tekstur -informasi film +sebagai pelindung film. Penggunaan istilah *roll film* muncul pada saat sebelum melakukan foto dimana setiap anggota selain memamerkan kamera juga menunjukkan *roll film* sambil menyebutkan merek dari film yang sedang digunakan. Berdasarkan konteks situasi yang terjadi, penggunaan istilah *roll film* berfungsi sebagai pernyataan yang memberikan informasi mengenai benda atau gulungan yang berisi film dan terdapat informasi mengenai iso dan jumlah *exposure* di dalamnya.

light leak

Istilah *light leak* /lit + lɛk/ merupakan satuan lingual berbentuk kata majemuk karena telah melalui proses komposisi yang merupakan gabungan kata *light* dan *leak* yang berasal dari bahasa Inggris. Penggunaan istilah *light leak* tidak dapat ditukar menjadi *leak light* dan tidak dapat disisipi unsur lain yang dapat merubah maknanya. Makna leksikal kata *light* memiliki arti ‘cahaya’ dan kata *leak* memiliki arti ‘bocor’. Kemudian berdasarkan KBBI V versi daring kata *cahaya* memiliki makna ‘sinar atau terang’ dan kata *bocor* memiliki makna ‘berlubang sehingga air (udara) dapat keluar masuk’. Makna kontekstual *light leak* dalam komunitas fotografi kamera analog adalah kebocoran cahaya yang masuk melalui *backdoor*. Hal ini biasanya terjadi karena pada saat film terpasang posisi *backdoor* tidak tertutup rapat atau terbuka. Istilah *light leak* merupakan istilah yang termasuk dalam bagian jenis kerusakan film kamera analog yang mengandung komponen makna +saat proses foto -saat pencucian +terlihat pada foto. Berdasarkan konteks situasi yang terjadi, penggunaan istilah *leak light* muncul pada setelah film selesai di cuci. *Light leak* bisa diakibatkan karena karat, busa *backdoor* yang hilang maupun penutup yang tidak rapat. *Light leak* pada film dapat menimbulkan efek seperti garis terbakar pada foto. Penggunaan istilah *leak light* berfungsi sebagai pernyataan yang memberikan informasi mengenai kebocoran cahaya yang terjadi akibat film terexpose oleh cahaya yang masuk melalui *backdoor*.

Register Berbentuk Singkatan

slr

Istilah *slr* /s+ɔl+er/ merupakan bentuk singkatan melalui pengejalan huruf-huruf pertama dari *single lens reflex* yang berasal dari bahasa Inggris. Makna leksikal dari kata *single* memiliki arti ‘tunggal’, *lens* memiliki arti ‘lensa’ dan, kata *reflex* memiliki arti ‘refleks’. Kemudian berdasarkan KBBI V versi daring kata *tunggal* memiliki makna ‘satu-satunya’, kata *lensa* memiliki makna ‘kaca bulat melengkung’ dan, kata *refleks* memiliki makna ‘gerakan otomatis’. Makna kontekstual istilah *slr* dalam komunitas fotografi kamera analog memiliki makna kamera dengan

satu lensa tunggal. Istilah *slr* merupakan istilah yang termasuk dalam bagian jenis kamera analog yang mengandung komponen makna +memiliki lensa –harganya murah –mudah digunakan. Penggunaan istilah *slr* muncul pada kegiatan *hunting* foto yang dilakukan oleh komunitas analogkerto. Berdasarkan konteks situasi yang terjadi, penggunaan istilah *slr* muncul pada awal sesi foto dimana setiap anggota memamerkan setiap kamera yang digunakan sambil menyebutkan merek dan seri dari masing-masing kamera. Kamera jenis *slr* merupakan kamera yang memiliki satu lensa dengan fungsi menangkap gambar sekaligus memantulkan cahaya dari *viewvender*. Penggunaan istilah *slr* berfungsi sebagai pernyataan yang memberikan informasi mengenai jenis kamera analog yang memiliki satu lensa objektif.

tlr

Istilah *tlr* /t+əl+er/ merupakan bentuk singkatan melalui proses pengekelan huruf-huruf pertama dari *twin lens reflex* yang berasal dari bahasa Inggris. Makna leksikal dari kata *twin* memiliki arti ‘kembar’, *lens* memiliki arti ‘lensa’ dan, kata *reflex* memiliki arti ‘refleks’. Kemudian berdasarkan KBBI V versi daring kata kembar memiliki makna ‘sama rupanya’, kata lensa memiliki makna ‘kaca bulat melengkung’ dan, kata refleks memiliki makna ‘gerakan otomatis’. Makna kontekstual istilah *tlr* dalam komunitas fotografi kamera analog memiliki makna kamera yang memiliki dua lensa objektif yang memiliki jendela bidik di atas 45 derajat. Istilah *tlr* merupakan istilah yang termasuk dalam bagian jenis kamera analog yang mengandung komponen makna +memiliki lensa –harganya murah –mudah digunakan. Penggunaan istilah *tlr* muncul pada kegiatan *hunting* foto yang dilakukan oleh komunitas analogkerto. Berdasarkan konteks situasi yang terjadi, penggunaan istilah *tlr* muncul pada awal sesi foto dimana setiap anggota memamerkan setiap kamera yang digunakan sambil menyebutkan merek dan seri dari masing-masing kamera. Kamera jenis *tlr* merupakan kamera yang memiliki dua lensa objektif dengan masing-masing memiliki fungsi yang berbeda. Lensa pertama untuk mengambil gambar & lensa kedua untuk memantulkan gambar ke *viewvender* melalui cermin. Kamera jenis ini biasanya menggunakan roll film dengan format *120mm* atau rasio foto 1:1. Penggunaan istilah *tlr* mengarah pada penyampaian informasi mengenai jenis kamera yang memiliki dua lensa objektif.

p&s

Istilah *p&s* /pe+ən+əs/ merupakan bentuk singkatan dari *point and shoot* yang berasal dari bahasa Inggris. Makna leksikal dari *point and shoot* memiliki arti ‘arahkan dan tembak’. Kemudian berdasarkan KBBI V versi daring kata arahkan memiliki makna ‘menyuruh memberi arah’ dan, kata tembak memiliki makna ‘menembak’. Makna kontekstual istilah *p&s* dalam komunitas fotografi kamera analog memiliki makna kamera yang pengoperasiannya paling sederhana (tinggal bidik lalu jepret), ada tiga jenis kamera yang termasuk dalam kamera *point and shoot* diantaranya : kamera *pocket*, kamera chiki, dan kamera *disposable*. Istilah *p&s* merupakan istilah yang termasuk dalam bagian jenis kamera analog yang mengandung komponen makna +memiliki lensa +harganya murah +mudah digunakan. Penggunaan istilah *p&s* muncul pada saat kegiatan *hunting* foto yang dilakukan oleh komunitas analogkerto. Berdasarkan konteks situasi yang terjadi, penggunaan istilah *p&s* muncul pada awal sesi foto dimana setiap anggota memamerkan setiap kamera yang digunakannya sambil menyebutkan merek dan seri dari masing-masing kamera. Penggunaan istilah *p&s* berfungsi sebagai pernyataan yang memberikan informasi mengenai kamera jenis *p&s* yang merupakan jenis kamera dengan fitur yang paling mudah penggunaannya yaitu tinggal bidik lalu jepret.

b&w

Istilah *b&w* /' bw/ merupakan bentuk singkatan dari *black and white* yang berasal dari bahasa Inggris. Makna leksikal dari kata *black and white* memiliki makna ‘hitam dan putih’. Kemudian berdasarkan KBBI V versi daring kata hitam memiliki makna ‘warna dasar yang serupa dengan warna arang’ dan kata putih memiliki makna ‘warna dasar yang serupa dengan warna kapas’. Makna kontekstual istilah *b&w* dalam komunitas fotografi kamera analog memiliki makna jenis cuci film hitam putih atau *monochrome*. Istilah *b&w* merupakan istilah yang termasuk dalam bagian jenis cuci film kamera yang mengandung komponen makna +film negatif -film warna +film remjet. Penggunaan istilah *b&w* muncul pada saat ingin mencuci roll film. Pemilihan proses *b&w* disesuaikan dengan roll film yang digunakan serta informasi yang termuat pada canister film.

Proses *b&w* merupakan proses *develop* film dengan menggunakan cairan *chemical D76* atau *chemical R09* atau yang dikenal dengan *chemical* warna. Berdasarkan konteks situasi yg terjadi, penggunaan istilah *b&w* berfungsi sebagai pernyataan permintaan dari *customers* kepada pihak lab agar proses *develop* film menggunakan proses *b&w* atau proses cuci hitam putih.

c41

Istilah *c41* /ce-41/ merupakan bentuk singkatan dari suatu lambang unsur kimia jenis *tetental colortec c41*. *Tetental colortec c41* merupakan jenis kimia pengembang warna yang kompatibel digunakan untuk memproses film negatif berwarna. Makna kontekstual istilah *c41* dalam komunitas fotografi kamera analog memiliki makna proses cuci film yang dibuat untuk fotografi dengan menggunakan *chemical c41*. Biasanya jenis cairan ini digunakan untuk mencuci film yang tidak beremjet. Istilah *c41* merupakan istilah yang termasuk dalam bagian jenis cuci film kamera yang mengandung komponen makna +film negatif +film warna –film beremjet. Berdasarkan konteks situasi yg terjadi, Penggunaan istilah *c41* muncul pada saat ingin mencuci roll film. Pemilihan proses *c41* disesuaikan berdasarkan informasi yang termuat pada canister film. proses *c41* merupakan proses cuci film negatif berwarna yang menggunakan *chemical* jenis *tetental colortec 41*. Penggunaan istilah *c41* berfungsi sebagai pernyataan permintaan dari *customers* kepada pihak lab agar proses *develop* film menggunakan proses *c41*.

ecn2

Istilah *ecn2* /ecn/ merupakan bentuk singkatan melalui proses pengekelan huruf-huruf pertama dari *Eastman Color Negative*, sedangkan untuk angka 2 merupakan simbol dari pengembangan proses sebelumnya yaitu *ecn-1*. Proses *ecn2* merupakan proses *develop* yang cepat dan lebih ramah lingkungan dari proses sebelumnya. Makna kontekstual istilah *ecn2* dalam komunitas fotografi kamera analog memiliki makna proses cuci film yang dibuat untuk kamera layar lebar dan roll film yang beremjet. Istilah *ecn2* merupakan istilah yang termasuk dalam bagian jenis cuci film kamera yang mengandung komponen makna +film negatif +film warna +film remjet. Berdasarkan konteks situasi yang terjadi, penggunaan istilah *ecn2* muncul pada saat ingin mencuci roll film. Pemilihan proses *ecn2* disesuaikan berdasarkan informasi yang termuat pada canister film. Proses cuci *ecn2* merupakan proses cuci untuk film beremjet atau film yang memiliki lapisan karbon pada permukaan filmnya dengan menggunakan *chemical* khusus jenis *ecn2-kit*. Penggunaan istilah *ecn2* berfungsi sebagai pernyataan permintaan dari *customers* kepada pihak lab agar proses *develop* film menggunakan proses *ecn2*.

lm

Istilah *lm* /lm/ merupakan bentuk singkatan yang melalui proses pengekelan huruf-huruf pertama dari kata *light meter* yang berasal dari bahasa Inggris dan berkategori sebagai nomina. *Light meter* berdasarkan kamus Inggris-Indonesia memiliki makna ‘alat pengukur cahaya’. Makna kontekstual istilah *lm* dalam komunitas fotografi kamera analog memiliki makna alat untuk mengukur cahaya yg digunakan sebagai pacuan untuk mendapatkan hasil foto yang maksimal. Istilah *lm* merupakan istilah yang termasuk dalam bagian atau fitur pada kamera analog yang mengandung komponen makna -memiliki tombol +terpasang di kamera -bagian penting kamera. Penggunaan istilah *lm* muncul pada saat kegiatan *hunting* foto yang dilakukan oleh komunitas analogkerto. Berdasarkan konteks situasi yang terjadi, Penggunaan istilah *lm* merujuk pada penggunaan aplikasi pengganti *lm* pada kamera yang tidak berfungsi. Penggunaan istilah *lm* berfungsi sebagai pernyataan yang memberikan informasi mengenai sebuah alat yang digunakan untuk mengukur cahaya pada objek yang ingin di foto.

dev

Istilah *dev* /'dev/ merupakan satuan lingual berbentuk kata tunggal yang mengalami proses pemendekan melalui proses penggalan suku kata pertama dan pengekelan huruf pertama dari suku kata kedua dari kata *develop* yang berasal dari bahasa Inggris dan berkategori sebagai verba. *Develop* berdasarkan kamus Inggris-Indonesia versi daring memiliki makna leksikal ‘mengembangkan’. Berdasarkan KBBI V versi daring kata mengembangkan memiliki makna ‘membuka lebar-lebar; membentangkan’. Makna kontekstual istilah *dev* dalam komunitas fotografi kamera analog memiliki makna proses cuci film dengan menggunakan cairan kimia tertentu. Istilah *dev* merupakan istilah yang termasuk dalam bagian tempat cuci film yang mengandung komponen

makna -ruang +proses +hasil. Berdasarkan konteks situasi yang terjadi, penggunaan istilah *dev* atau *develop* merupakan sebuah proses pencucian film dari mulai film dikeluarkan dari canister, kemudian melewati proses *prewashing*, *preparing developer*, *developing process*, *stop bathing process*, *fixer process* sampai film mengeluarkan gambar dari hasil foto. Penggunaan istilah *dev lab* berfungsi sebagai pernyataan yang memberikan informasi mengenai proses dari pencucian film.

Istilah *lab* /'leb/ merupakan bentuk penggalan suku kata pertama dan pengeklaman huruf pertama dari suku kata kedua dari kata laboratorium yang berasal dari bahasa Inggris yang telah melalui penyerapan oleh bahasa Indonesia dan berkategori sebagai nomina. Makna leksikal dari kata *laboratorium* berdasarkan KBBI V versi daring adalah 'tempat atau kamar dan sebagainya tertentu yang dilengkapi dengan peralatan untuk mengadakan percobaan'. Makna kontekstual istilah *lab* dalam komunitas fotografi kamera analog memiliki makna tempat untuk mencuci dan scanning film. Istilah *lab* merupakan istilah yang termasuk dalam proses cuci film kamera yang mengandung komponen makna +ruangan –proses –hasil. Berdasarkan konteks situasi yang terjadi, penggunaan istilah *lab* muncul setelah kegiatan *hunting* foto selesai. Penggunaan istilah *lab* berfungsi sebagai pernyataan yang memberikan informasi mengenai sebuah tempat untuk memproses atau mencuci film.

Register Berbentuk Kombinasi Angka dan Singkatan

35mm

Istilah *35mm* /35 +mm/ merupakan kombinasi dari angka 35 dan singkatan yang mengalami pengeklaman huruf pertama dari komponen gabungan milimeter. Istilah *35mm* merupakan istilah yang digunakan pada fotografi kamera analog. Makna kontekstual *35mm* dalam komunitas fotografi kamera analog memiliki makna format film yang paling kecil dengan rasio foto 3:2 dan umumnya untuk digunakan 24 dan 36 kali pengambilan gambar. Istilah *35mm* merupakan istilah yang termasuk dalam bagian pada film kamera yang mengandung komponen makna –memiliki tekstur +informasi film –sebagai pelindung film. Berdasarkan konteks situasi yang terjadi, pemilihan format film *35mm* disesuaikan dengan penggunaan jenis kamera yang sesuai dengan format tersebut. Penggunaan istilah *35mm* berfungsi sebagai pernyataan yang memberikan informasi mengenai format film.

Register Berbentuk Hibrida

ngeblank

Istilah *ngeblank* /ŋə+blɒŋk/ termasuk kata majemuk berbentuk hibrida karena pembentukannya merupakan gabungan dari dua bahasa yang berbeda. Istilah *ngeblank* terdiri dari prefiks {nge-} yang merupakan prefiks dari bahasa Indonesia dan kata tunggal *blank* dari bahasa Inggris. Makna leksikal kata *blank* memiliki arti 'kosong'. Menurut KBBI V versi daring, kata *kosong* memiliki makna 'tidak berisi'. Makna kontekstual *ngeblank* dalam komunitas fotografi kamera analog memiliki makna film yang tidak menghasilkan gambar. Istilah *ngeblank* merupakan istilah yang termasuk dalam bagian jenis kerusakan film kamera analog yang mengandung komponen makna +saat proses foto +saat pencucian -terlihat pada foto. Istilah *ngeblank* merupakan istilah yang terdapat pada komunitas fotografi kamera analog. Berdasarkan konteks situasi yang terjadi pada saat setelah selesai proses pencucian, terjadinya *roll film ngeblank* pada kasus ini diakibatkan karena *backdoor* yang terbuka pada saat proses foto sehingga membuat film terpapar cahaya. Penggunaan istilah *ngeblank* berfungsi sebagai pernyataan yang memberikan informasi mengenai *roll film* yang tidak menghasilkan gambar.

ngeload

Istilah *ngeload* /ŋə+lōd/ termasuk kata majemuk berbentuk hibrida karena pembentukannya merupakan gabungan dari dua bahasa yang berbeda. Istilah *ngeload* terdiri dari prefiks bentuk tidak baku {nge-} yang merupakan prefiks dari bahasa Indonesia dan kata tunggal *load* dari bahasa Inggris. Makna leksikal kata *load* memiliki arti 'memuat'. Menurut KBBI V versi daring, kata *memuat* memiliki makna 'berisi, mengandung'. Makna kontekstual *ngeload* dalam komunitas fotografi kamera analog memiliki makna proses pemasangan film pada kamera analog. Istilah *ngeload* merupakan istilah yang termasuk dalam komponen bermakna aktivitas yang mengandung komponen makna +sebelum memotret –menarik tuas +pemasangan film. Penggunaan istilah

ngeload muncul pada saat sebelum melakukan foto. sebelum melakukan foto kita disarankan untuk melakukan proses pemasangan film yang disebut juga sebagai *ngeload*. Berdasarkan konteks situasi yg terjadi, istilah *ngeload* berfungsi sebagai pernyataan yg memberikan informasi mengenai proses pemasangan film pada kamera.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini terdapat 23 istilah-istilah bahasa pada komunitas fotografi kamera analog. Istilah-istilah tersebut berbentuk satuan lingual berupa kata, gabungan kata, bentuk singkat berupa kombinasi angka dan singkatan, dan istilah berbentuk hibrida. Istilah berbentuk kata berjumlah 6, istilah yang berbentuk gabungan kata berjumlah 5, istilah berbentuk singkatan berjumlah 9, istilah berbentuk kombinasi angka dan singkatan berjumlah 1, dan istilah berbentuk hibrida berjumlah 2.

Berdasarkan asal bahasanya, terdapat 2 istilah yang berasal dari bahasa Indonesia, 19 istilah dari bahasa Inggris, dan 2 istilah berasal dari bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Banyaknya istilah yang terdapat pada komunitas fotografi kamera analog menggunakan bahasa Inggris karena dunia fotografi kamera analog terhubung dengan jaringan komunitas internasional.

Berdasarkan pemaknaan, penggunaan istilah yang terdapat pada komunitas fotografi kamera analog berdasarkan makna yang telah disepakati bersama serta fungsi penggunaan yang beragam sesuai dengan konteks aktivitasnya. Dengan demikian, dapat memudahkan dalam berinteraksi sesama pengguna kamera analog.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara. (2017). *Kangen Proses Fotografi Jadul Kamera Analog Kembali Jadi Tren*. Retrieved from tempo.co: <https://gaya.tempo.co/read/1024607/kangen-proses-fotografi-jadul-kamera-analog-kembali-jadi-tren>.
- Atmahardianto, C. (2012). *Register dalam Situs Dunia Maya Kaskus*. Surakarta: Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret.
- Chaer, A. (2003). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2009). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2015). *Morfologi Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A., & Agustina, L. (2014). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmawan, Y. S. (2018, Oktober). *Trend Kamera Analog Instan di Kalangan Remaja*. Vol.14 No.2.
- Ekawati, M., & Baihaqi, I. (2020). *Peran Bahasa di Masa Pandemi Covid-19 sebagai Media Terapi Kognitif*. Yogyakarta: Anom Pustaka.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Sumarsono. (2017). *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.